

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu dimana variabel dari penelitian itu masih berhubungan dengan penelitian sekarang.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Peneliti	Metode	Ringkasan
1	Lalabet Financial Analysis: Study Of Islamic Economics At Micro Level. Ainorrofiqie et al (2021)	Penelitian kualitatif interpretatif	Pengelolaan keuangan tradisi Lalabet dapat dilakukan berdasarkan persamaan akuntansi. Akun-akun yang terdapat dalam persamaan akuntansi tidak secara digunakan keseluruhan dan dilaporkan sebagaimana laporan keuangan pada umumnya
2	Interpreting Receivable Debt In Bhubukan Tradition Critical Interpretive Study. Shonhadji et al (2016)	Pendekatan etnografi	Tradisi Bhubukan memiliki beberapa proses mekanis untuk mengkolaborasikan akuntansi, budaya, dan kearifan lokal. Seiring dengan modernitas, tradisi bhubukan tidak lagi identik dengan utang piutang non-kontrak yang manusiawi bersifat namun telah berubah dari tujuan filosofis mulia menjadi transaksi materialistis

- |   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| 3 | Budaya Tradisi Dan Buwuh Sebagai Hutang Piutang Dalam Adat Pernikahan Di Kota Surabaya.<br>Rachmawati dan Anwar (2021)   | deskripsi kualitatif                                | Terdapat dua sudut pandang terhadap buwuh. Kelompok pertama menyatakan praktik budaya dan tradisi buwuh dianggap sebagai hibah, karena hanya murni pemberian saja. Kelompok kedua menyatakan praktik budaya dan tradisi buwuh dianggap sebagai piutang. terdapat adanya hutang karena transaksi keharusan untuk dikembalikan  |
| 4 | Tradisi Tompangan Dalam Perspektif Akuntansi. Sari (2020)  | Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Pelaksanaan tradisi tompangan terdapat makna yang diakui sebagai hutang piutang, hal ini dikarenakan adanya kewajiban untuk mengembalikan sumbangan yang diterima serta hak untuk menerima kembali sumbangan yang diberikan sebelumnya.   |
| 5 | Tradisi Buwuh Dalam Perspektif Akuntansi Piutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Saputri dan Ashari (2019) | Metode kualitatif deskriptif                        | <p>1. Kelompok pertama menghukuminya sebagai sehingga menyatakan bahwa praktik buwuh yang terjadi adalah bentuk keikhlasan pemberi buwuh kepada pemilik hajat yang dilakukan murni untuk saling membantu dan menolong sesama dan tidak boleh mengharapkan imbalan atau balasan dari pemilik hajat</p> <p>2. Kelompok kedua adalah kelompok yang menghukuminya sebagai piutang karena kebiasaan yang terjadi terkait praktik buwuh yang memiliki implikasi hutang- piutang sehingga ada keharusan untuk dikembalikan sesuai dengan jumlah atau bentuk yang diserahterimakan sebelumnya</p> |

- |   |   |                           |  |
|---|---|---------------------------|--|
| 6 | The Study Of Accounting Practices In The Uang Panai Tradition (Ethnographic Studies On Traditional Marriages In West Sulawesi (Nahdhiyah et al, 2022) | Pendekatan etnografi      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan harga Uang Panai di Mandar Majene dilakukan untuk menutupi biaya pesta pernikahan. Proses penentuan harga uang panai dilakukan melalui empat tahap yaitu messiq, negosiasi, proposal dan mattandajari</li> <li>2. Proses penetapan harga pada akuntansi mengacu teori konvensional, konsep price fixers dan price taker, serta tawar menawar seperti pada persaingan sempurna</li> </ol> |
| 7 | Konsep Akuntansi Syariah Pada Budaya Mahar (Rahman et al., 2019)  | Pendekatan metode burhani | <p>Mahar pasar dalam akuntansi syariah dimaknai sebagai harta. kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Hal ini berakar dari tradisi yang berlaku di masyarakat dalam penerapan unsur-unsur akuntansi syariah dalam budaya mahar. Makna budaya mahar dalam akuntansi syariah merefleksikan peran akuntansi yang berbasis nilai-nilai religius.</p>   |

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hantono & Rahmi, 2018).

Akuntansi merupakan ilmu yang diyakini sebagai sebuah cabang ilmu socially constructed. Hal ini bermakna konstruksi ilmu akuntansi sangat

dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Semakin maju tingkat sosial sebuah masyarakat, semakin maju akuntansi yang berkembang dalam masyarakat itu, dan sebaliknya. Upaya untuk mendekatkan ilmu akuntansi pada realitas budaya, religi, dan spiritualitas sejalan dengan analisis kritis akuntansi dalam hubungannya dengan spritualitas dan kearifan lokal (Mulawarman. 2010). Argumentasi ini juga diperkuat dengan adanya sejumlah penelitian akuntansi berbasis kearifan lokal untuk membawa keunikan fenomena yang ditemukan dalam masyarakat (Salampessy, Triyuwono, Irianto, & Hariadi, 2018; Yamamoto & Noguchi, 2013).

Menurut Jusup (2005), akuntansi adalah mendefinisikan proses pencatatan, pengklasifikasian, penjurnalan, peringkasan, dan analisis data keuangan untuk suatu organisasi. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengolahan, dan penyajian data transaksi dan peristiwa keuangan agar mudah dipahami untuk pengambilan keputusan.

Harahap (2011) menjelaskan bahwa metode teori akuntansi positif dimulai dengan teori atau model ilmiah yang berlaku saat ini atau yang berlaku umum. Berdasarkan teori ini, subjek penelitian untuk mengamati perilaku aktual dan fenomena yang tidak ada dalam teori dirumuskan. Kemudian, teori-teori dikembangkan untuk menjelaskan fenomena ini, dan penelitian dilakukan secara terstruktur dan terstandarisasi dengan mengangkat masalah. membuat hipotesis, mengumpulkan data. dan menguji statistik ilmiah. Oleh karena itu, kita tahu apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Para pendukung menyebut metode ini ilmiah.

Hal ini disebabkan penggunaan aturan terstruktur, data empiris objektif, dan model statistik matematis logis.

Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Teori akuntansi positif memungkinkan pembuat kebijakan untuk memprediksi dampak ekonomi dari metode dan praktik akuntansi yang berbeda. Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan bagaimana praktik akuntansi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diverifikasi secara empiris. Teori akuntansi positif juga menjelaskan proses peningkatan kemampuan akuntansi, pemahaman, pengetahuan, dan penerapan prinsip akuntansi yang paling tepat untuk mengatasi situasi masa depan yang spesifik. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi pengambil keputusan dalam menentukan arti dari kebijakan tersebut.

## **2. Makna Hutang Dalam Akuntansi**

Menurut Hantono & Rahmi (2018), hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Menurut Hery (2016), Hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau. Definisi hutang diatas sejalan dengan pengertian menurut Kieso (2014) Pengorbanan masa depan yang mungkin dari manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan

layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat atau transaksi atau peristiwa masa lalu.

Menurut Warren (2014: 427) Utang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Utang berasal dari 28 pembelian barang atau jasa untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual kembali. Berdasarkan pengertian hutang diatas dapat disimpulkan bahwa utang diakui pada saat utang itu timbul dan merupakan suatu yang harus dibayarkan atas transaksi/kejadian dimasa lalu dan akan dilunasi dimasa depan.. Utang mengandung komponen utama yaitu adanya kewajiban kini yang timbul, terjadi dari transaksi di masa lalu dan penyelesaiannya menyebabkan arus kas keluar, utang dapat diketahui nilainya dengan pasti (Setiyowati et al.,2018).

### **3. Makna Piutang Dalam Akuntansi**

Piutang merupakan aset keuangan yang mencerminkan hak kontraktual untuk menerima sejumlah kas di masa depan atau hak tagih terhadap pihak lain atas kas, barang atau jasa (Sasongko et al, 2017). Piutang adalah klaim seseorang atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu (Rudianto, 2009).

Menurut Kieso (2014) Istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk uang dari seseorang atau perusahaan lain. Atau tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi pada waktu tertentu sejak keluarnya tanggal tagihan. Hal ini sejalan dengan pengertian piutang menurut Warren (2014) Piutang mencakup

seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain.

Piutang akan muncul setelah adanya kejadian transaksi jual beli kredit maupun pinjaman kepada seseorang, maka disini yang memiliki piutang adalah pemberi pinjaman. Pengeluaran modal dalam bentuk piutang akan berdampak pada pengakuan hak yang ada di pihak lain, baik yang berelasi maupun tidak berelasi. Hal ini karena piutang tidak akan berdimensi pada pengakuan laba / rugi, kecuali ada hal lain yang menyebabkan piutang tidak dibayar (Baihaki dan Malia, 2018).

Piutang merupakan hak seseorang yang dapat ditagihkan akibat dari adanya transaksi masa lalu berupa penyerahan uang, barang atau jasa dalam sebuah acara atau kegiatan.

Pengakuan piutang adalah momen dimana sebuah piutang mendapat pengakuan sebagai aset/harta atau sebagai aktiva lancar. Umumnya, piutang terjadi karena terdapat transaksi penjualan secara kredit baik barang ataupun jasa. Konsep perlakuan akuntansi mengenai pengakuan piutang memiliki keterkaitan erat dengan pengakuan pendapatan. Dimana pada pendapatan, pendapatan diakui setelah hak milik barang sudah berpindah ke tangan pelanggan. Sama halnya dengan pengakuan piutang, dimana piutang diakui sebagai aset/harta pada saat barang sudah menjadi milik pembeli. Sedangkan dalam perusahaan jasa, piutang diakui pada saat penjual melakukan transaksi tersebut. Dimana kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode shipping point, yaitu dimana transaksi tersebut diakui sebagai piutang ketika penjual melakukan pengiriman kepada pembeli. Sedangkan

metode destination, yang mana penjual akan mencatat dan mengakui transaksi sebagai piutang pada saat barang sudah diterima oleh pembeli.

Pengukuran piutang merupakan kegiatan yang menentukan berapa jumlah piutang yang harus dicatat dalam laporan keuangan. Pengukuran piutang memiliki tujuan untuk mengetahui dengan tepat nilai wajar piutang entitas. Menurut PSAK 55 (revisi 2014) aset keuangan mendapat pengakuan nilai wajar bagi yang diakui. Nilai wajar adalah sebagai harga yang akan diterima atau harga yang akan dibayar. Pengukuran piutang mendapat pengukuran sejumlah nominal yang dapat mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa datang.

#### **4. Makna Aset Dalam Akuntansi**

Aset merupakan sumber-sumber ekonomik yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang (Sochib, 2018).. Perlakuan aset meliputi:

##### **a. Pengakuan Aset**

Menurut IAI, aset diakui dalam neraca jika benar kemungkinan bahwa manfaat ekonomiknya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

##### **b. Pengukuran Aset**

Menurut IAI, dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran aset adalah sebagai berikut: (a) biaya historis, aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar



sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. (b) biaya kini, aset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aset yang saria atau setara kas diperoleh sekarang. (c) nilai realisasi/penyelesaian, aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. (d) nilai sekarang, aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

c. Pencatatan Aset

Menurut PSAK 55, pembelian atau penjualan aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya menggunakan salah satu di antara akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian.

d. Pelaporan Aset

Menurut PSAK 1, dalam pelaporan aset yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos sebagai berikut: aset tetap, property investasi, aset tak berwujud, aset keuangan, investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang dagang dan piutang lain, kas dan setarekas dan total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

## 5. Tradisi Tonjokan

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk sehingga kaya akan berbagai macam budaya yang hidup dan menjadi norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat di dalamnya, tidak terkecuali pada upacara walimatul 'ursy yang disertai dengan mengundang para tamu undangan dengan istilah Tonjokan. Tradisi yang disebut dengan Tonjokan, yaitu pemberian undangan kepada masyarakat setempat, keluarga dan orang-orang yang dianggap kenal oleh pihak mempelai perempuan untuk menghadiri acara walimah.

Adapun bentuk dari undangan tersebut adalah pemberian sebuah bentuk masakan berupa nasi dan lauk pauk yang sudah dimasak dalam sebuah tempat makanan atau rantang kepada pihak yang diundang sehingga akan timbul suatu kewajiban untuk memberi bantuan kepada pemilik hajatan dalam bentuk sejumlah materi yang telah ditentukan atau minimal mengembalikan jumlah dari yang diberi dalam Tonjokan tersebut. Adapun maksud dari pemberian Tonjokan adalah sebagai bentuk undangan kepada kerabat, masyarakat setempat dan orang-orang yang dikenal oleh pemilik hajatan atau dalam hal ini mempelai perempuan, untuk menghadiri acara walimatul 'ursy dan memberikan bantuan dalam bentuk materi. Setelah menerima Tonjokan maka secara tidak langsung pihak yang menerima Tonjokan akan mempunyai kewajiban untuk memberikan sejumlah uang atau yang sering disebut sumbangan kepada pihak yang mempunyai hajatan walimatul 'ursy.